

HUBUNGAN PENGETAHUAN PERILAKU SEKS BEBAS TERHADAP KEJADIAN KEHAMILAN REMAJA

Diella Januar Safitri^{1*}, Endang Surani², Muliatul Jannah³

Prodi Kebidanan Program dan Pendidikan Program Profesi Bidan, Universitas Islam Sultan Agung Semarang^{1, 2, 3}

*Corresponding Author : diellajanuars@gmail.com

ABSTRAK

Masa remaja adalah masa transisi dari masa anak menuju masa dewasa. Salah satu permasalahan yang banyak menjadi perhatian adalah perilaku seks bebas pranikah di kalangan remaja. Berdasarkan data Riskesdas 2018, di Indonesia terdapat remaja perempuan usia 10-19 tahun pernah hamil 58,8% dan 25,2% sedang hamil, dengan proporsi terbesar berada di wilayah pedesaan. Kehamilan remaja adalah kehamilan yang terjadi pada wanita di bawah usia 20 tahun. Penyebab kehamilan remaja adalah kurangnya pendidikan seks atau pengetahuan kesehatan reproduksi, sikap permisif dalam lingkungan sosial, dampak negatif perkembangan teknologi dan pengaruh teman, dan pola asuh orang tua. Upaya peningkatan kesadaran terhadap kehamilan remaja perlu didorong dengan menunda hubungan seks dini, memberikan konseling dan informasi pencegahan kehamilan remaja. Metode yang digunakan pada penulisan artikel ini merupakan *literature review*. Pencarian artikel nasional dan internasional memakai database yang sesuai yaitu google scholar, pubmed science direct dengan pengecekan indeks melalui SINTA dan Scopus. Artikel kemudian dipilih berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan yaitu terbit 5 tahun terakhir (dari tahun 2019-2023), artikel original, artikel dapat diakses secara penuh. Sehingga menghasilkan total 6 artikel. Hasil penelitian dari 6 artikel yang mencakup 4 artikel jurnal nasional dan 2 artikel jurnal internasional. Menunjukkan ada hubungan pengetahuan dan perilaku seks bebas, bahwa kurangnya pengetahuan tentang seks bebas dan seringkali penyebab dari perilaku yang beresiko dilakukan remaja sehingga berakibatkan kehamilan yang tidak diinginkan dan kurangnya sumber informasi yang diperoleh remaja kurang dipahami secara luas.

Kata kunci : kehamilan remaja, pengetahuan seks bebas, perilaku seks

ABSTRACT

Adolescence is a transitional period from childhood to adulthood. One of the issues that has received considerable attention is pre-marital sexual behavior among teenagers. According to the 2018 Riskesdas data, in Indonesia, 58.8% of girls aged 10-19 have experienced have been pregnant and 25.2% are currently pregnant, with the largest proportion being in rural areas. Teenage pregnancy is pregnancy that occurs in women under the age of 20 years. The causes of teenage pregnancy are a lack of sex education or knowledge of reproductive health, permissive attitudes in the social environment, the negative impact of technological developments and the influence of friends, and parenting patterns. Efforts to increase awareness of teenage pregnancy need to be encouraged by delaying early sexual intercourse, providing counseling and information on preventing teenage pregnancy. The method used in writing this article is a literature review. Search for national and international articles using appropriate databases, namely Google Scholar, Pubmed Science Direct by checking the index via SINTA and Scopus. Articles are then selected based on predetermined inclusion and exclusion criteria, namely published in the last 5 years (from 2019-2023), original articles, articles that can be accessed in full. So that results in a total of 6 articles. Research results from 6 articles including 4 national journal articles and 2 international journal articles. Shows that there is a relationship between knowledge and free sexual behavior, that the lack of knowledge about free sex and often the causes of risky behavior carried out by teenagers results in unwanted pregnancies and the lack of sources of information obtained by teenagers is not widely understood.

Keywords : knowledge of casual sex, teenage pregnancy, sexual behavior

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah masa transisi dari masa anak menuju masa dewasa. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014, anak adalah seseorang yang masih di dalam kandungan hingga berusia 18 tahun, sedangkan remaja adalah kelompok usia antara 10-18 tahun. Sedangkan yang termasuk pada kelompok anak usia sekolah adalah mereka yang berusia lebih dari 6 tahun hingga sebelum 18 tahun. (Kemenkes RI 2021). Pada saat ini, orang-orang muda sudah siap untuk menerima dan mencerna apa yang telah diajarkan kepada mereka. Masa remaja tampak mengalami perubahan fisik yang berhubungan dengan proses biologis kematangan seksual (*sexual maturity*). Pada masa ini juga berkembang hubungan psikososial dengan kepribadian, intelektual, psikososial, emosional, dan fungsi manusia dalam lingkungan sosial yang mempengaruhi perilaku remaja. Rencana dan nilai-nilai hidup oleh karena itu, masa remaja adalah saat yang sangat terbuka terhadap nilai-nilai doktrinal yang merusak. Nilai-nilai yang merusak dapat diserbu melalui pergaulan (Lumban Gaol and Stevanus 2019)

Salah satu permasalahan yang banyak menjadi perhatian adalah perilaku seks bebas pranikah di kalangan remaja. Tingginya Frekuensi Perilaku pacaran yang Tidak Sehat di Kalangan Remaja Dapat mengarah pada Perilaku Seks Bebas. (Yusni Podungge, Sri Nurlaily Z., and Sri Yulianti W. Mile 2021). Berdasarkan data Riskesdas 2018, di Indonesia terdapat remaja perempuan usia 10-19 tahun pernah hamil 58,8% dan 25,2% sedang hamil, dengan proporsi terbesar berada di wilayah pedesaan (Kemenkes RI 2021)

Kehamilan remaja adalah kehamilan yang terjadi pada wanita di bawah usia 20 tahun. Penyebab kehamilan remaja adalah kurangnya pendidikan seks atau pengetahuan kesehatan reproduksi, sikap permisif dalam lingkungan sosial, dampak kehamilan remaja negatif perkembangan teknologi dan pengaruh teman. dan pola asuh orang tua ,putus sekolah, membuang waktu, jauh dari keluarga, trauma dan dipandang buruk oleh masyarakat.(Fauziah, Hamidah, and Subiyatin 2022).Faktor yang mempengaruhi remaja antara lain kurangnya pendidikan seks dan pengaruh teman pergaulan. .(Alifah, Apsari, and Taftazani 2022)

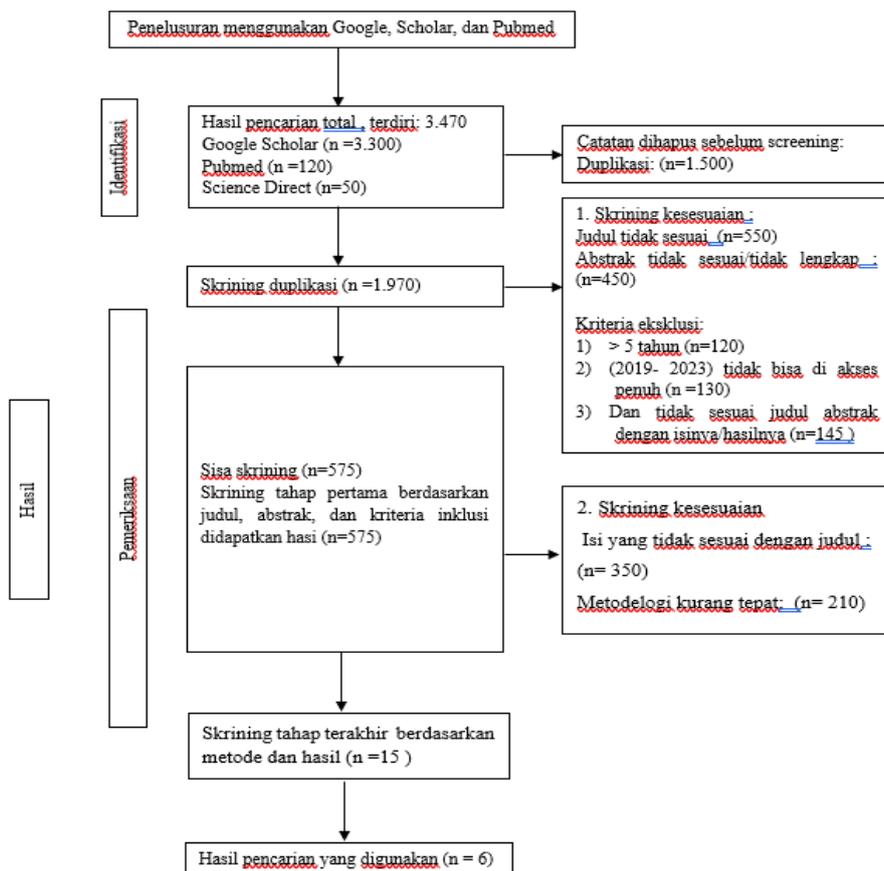
Perilaku seksual pranikah merupakan suatu bentuk perilaku atau ekspresi perasaan cinta yang diungkapkan mulai dari tahap berdekatan, mulai dari berciuman hingga berhubungan seks tanpa adanya ikatan pernikahan, yang mempengaruhi dapat pula disebabkan remaja mempunyai persepsi bahwa hubungan seks merupakan cara mengungkapkan cinta, sehingga demi cinta, seseorang merelakan hubungan seksual dengan pacar sebelum menikah(Andriani, Suhrawardi, and Hapisah 2022), faktor yang juga memengaruhi perilaku seksual pranikah pada remajaa dalah tingkat pengetahuan. Dampak dari perilaku seksual pranikah pada remaja adalah dapat menimbulkan rasa bersalah, ketakutan, kecemasan, apabila terjadi kehamilan dapat dikucilkan di masyarakat, timbul rasa malu dan depresi. Dampak fisiologis dari perilaku seksual pranikah adalah dapat menimbulkan kehamilan yang tidak diinginkan, yang dapat berujung pada aborsi terhadap kesehatan reproduksi adalah tertular PMS termasuk HIV/AIDS. (Nelwan 2019)

Upaya peningkatan kesadaran terhadap kehamilan remaja perlu didorong dengan menunda hubungan seks dini, memberikan konseling dan informasi pencegahan kehamilan remaja. Melalui program penyuluhan dipercaya mampu meningkatkan pengetahuan remaja(Zayanti, Nopiantini, and Susanti 2017), pendidikan dan pelatihan yang melibatkan teman sejawat untuk berbagi sumber ilmu pengetahuan. (Dartiwen and Mira Aryanti 2022)

METODE

Pada *literature review* ini pencarian artikel ini dilakukan dengan menggunakan *electronic references library* melalui Pubmed, Google scholar, science direct. Penelusuran artikel menggunakan kata kunci “Pengetahuan Seks bebas”, “Kehamilan Remaja”, “Perilaku Seks

Bebas”, . Artikel yang direview merupakan artikel yang dipublikasikan dalam waktu 5 tahun terakhir (2019-2023) ,berbahasa Indonesia dan Inggris, full text, jenis artikel original research. Hasil Hasil pencarian 5 tahun terakhir memperoleh 3300 artikel nasional dan 170 artikel internasional. Skrining kesesuaian dari judul, abstrak dan kriteria inklusi dan eksklusi didapatkan 575 artikel, skrining tahap kedua dari metode dan hasil didapatkan 15 artikel, sehingga skrining tahap akhir didapatkan melalui hasil yaitu 6 artikel. Dari 6 artikel terdapat 2 artikel internasional dan 4 artikel nasional.



Gambar 1. Diagram Airflow

HASIL

Berdasarkan hasil seleksi pencarian artikel yang sudah dilakukan kemudian dilakukan pengkategorian seluruh artikel yang sesuai yaitu berdasarkan nama peneliti, negara tempat penelitian, judul penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian dan hasil penelitian, maka hasil pengkategorian dapat di lihat di tabel berikut:

Tabel 1. Kajian Literature

No	Penulis Tahun	Judul Penelitian	Tujuan	Metode Penelitian	Teknik Sampling dan Populasi	Hasil Penelitian
1.	Azman Ulia, 2019	Hubungan sikap remaja dan tingkat pengetahuan tentang	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan	Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan	Sampel besar 116 orang dengan teknik Random Sampling.	Hubungan sikap remaja dengan kejadian seks bebas di SMA negeri 2 Sungai Penuh kelas XI

	Kesehatan Reproduksi terhadap kejadian seks bebas pada remaja di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Sungai Penuh.	sikap dan tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan kejadian seks bebas pada remaja di SMA Negeri 2 Sungai Penuh pada tahun 2017.	pendekatan cross sectional			Berdasarkan uji Chi Square diperoleh $p=0,043$ sehingga H_0 diterima. Hal ini berarti bahwa ada hubungan antara sikap terhadap kesehatan reproduksi dengan kejadian seks bebas pada remaja di SMA Negeri 2 Sungai Penuh kelas XI. Hal ini diketahui dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap 116 responden yang menunjukkan bahwa siswa dengan sikap negatif lebih dari separuh (57%) kejadian seks bebasnya tinggi. Sedangkan siswa dengan sikap positif lebih dari separuh (63 %) kejadian seks bebasnya rendah
2.	Siti Saidah Nasution 2019	Effectiveness of health education in increasing knowledge and attitude toward free sex in medan	bertujuan untuk mengidentifikasi perubahan perilaku (pengetahuan dan sikap) remaja tentang perilaku seksual. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja di Medan khususnya SMA dan SMK Al Wasliyah	jenis penelitian kuasi eksperimen kuantitatif	Sampel dalam penelitian ini adalah 300 remaja di kota Medan yang kemudian dibagi menjadi kelompok intervensi ($n = 150$) dan kelompok kontrol ($n = 150$)	Hasilnya menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan efektif dalam meningkatkan pengetahuan ($p = 0,000$) dan sikap ($p = 0,000$) siswa terhadap perilaku seks bebas di Medan.
3.	Siti Nuryasita 2022	Hubungan pengetahuan kesehatan reproduksi	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif	Sampel pada penelitian ini sebanyak 115 responden yang diambil secara	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan

	dan sumber informasi dengan perilaku seks pranikah Max Kab Bogor	i hubungan pengetahuan kesehatan reproduksi dan sumber informasi dengan perilaku seks pranikah pada remaja	dengan desain cross sectional	acak melalui teknik simple random sampling	melalui simple random sampling	kesehatan reproduksi dengan perilaku seks pranikah (p value=0,274) dan tidak ada hubungan yang signifikan antara sumber informasi dengan perilaku seks pranikah (p value=0,096). Kesimpulannya adalah tidak ada hubungan pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku seks pranikah dan tidak ada hubungan yang signifikan antara sumber informasi dengan perilaku seks pranikah.
4.	Yulia Ledy Tasidjawa, Grace E. C. Korompis, dan Ardiansa A.T. Tucunan, 2019	Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Pelajar Di SMP Negeri 3 Manado	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual pranikah pada remaja. Sampel yang digunakan sebanyak 170 pelajar yaitu remaja usia (13-15 tahun) kelas IX di SMP Negeri 3 Manado.	Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif	Sampel pada penelitian ini sebanyak 115 responden yang diambil secara acak melalui teknik simple random sampling.	Hasil analisis hubungan pengetahuan dengan perilaku seksual pranikah diperoleh bahwa pelajar yang memiliki pengetahuan kesehatan reproduksi kurang baik dengan memiliki perilaku seksual pranikah berisiko sebanyak 11,2% pelajar dan untuk pengetahuan kesehatan reproduksi kurang baik dengan memiliki perilaku seksual pranikah kurang berisiko sebanyak 16 responden dengan presentase 9,4%.
5.	Walter C. Millanzi, Kalafunja M. Osaki & Stephen	The effect of educational intervention on shaping	Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki seluruh remaja			Rerata usia remaja adalah $15 \pm 1,869$ tahun. Sebanyak 57,5% (n = 380) adalah perempuan. 39,5% remaja aktif secara seksual

M. Kibusi 2022	safe sexual behavior based on problem based pedagogy in the field of sex education and reproductive health: clinical trial among adolescents in Tanzania	antara 12 dan 19 tahun di daratan Tanzania. Remaja antar kelompok dicocokkan dalam hal usia, kepemilikan sekolah (hanya sekolah milik pemerintah), tingkat sekolah (hanya sekolah menengah tingkat biasa), dan masa studi (Formulir I, II, dan III) untuk memastikan kesamaan karakteristik demografi merek	sedangkan 44,8% di antaranya memulai hubungan seksual pada usia antara 10 dan 12 tahun. Temuan akhir menunjukkan bahwa 54,9% remaja dalam kelompok LBP menunjukkan niat yang signifikan untuk melakukan perilaku seksual tidak aman dibandingkan dengan 26,3% dan 30,9% remaja dalam kelompok PBP murni dan PBP Hibrid	
6.	Olena Ivanova , Masna Rai , Wendo Mlahagwa 2019	A cross-sectional mixed-methods study of sexual and reproductive health knowledge , experience and access to services among refugee adolescent girls in the Nakivale refugee settlement, Uganda	Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan pengetahuan dan memberikan gambaran situasi seksual dan reproduksi pengalaman kesehatan, pengetahuan dan akses terhadap layanan di kalangan remaja perempuan	Sebanyak 260 peserta diwawancarai, dengan usia rata-rata 15,9 tahun. Mayoritas anak perempuan lahir di Republik Demokratik Kongo dan Burundi. Dari 93% remaja putri yang pernah mengalami menstruasi, 43% diantaranya pernah bolos sekolah karena menstruasi. Mengenai pengetahuan SRH, sebanyak 11,7% tidak mengetahui cara pencegahan HIV, 15,7% tidak mengetahui penyakit menular seksual apa pun, dan 13,8% tidak mengetahui metode apa pun untuk

pengungsi
yang
tinggal di
lembaga
kemanusia
an
pengaturan
di Uganda

mencegah kehamilan. Sebanyak 30 anak perempuan dari 260 anak perempuan aktif secara seksual, 11 di antaranya pernah mengalami hubungan seksual paksa. Yang terakhir ini terjadi selama konflik, saat transit atau di dalam kamp. Sebanyak 27 dari 260 peserta telah menjalani mutilasi alat kelamin perempuan (FGM).

Berdasarkan hasil analisis tabel 1, dari 6 artikel yang terpilih terdapat 4 artikel nasional dan 2 artikel internasional Lokasi penelitian dalam literature review ini dilakukan pada beberapa negara yaitu Tanzania, Uganda dan Indonesia. Subjek dari artikel-artikel yang terpilih adalah pengetahuan seks bebas. Hasil dari penelitian pada artikel-artikel tersebut menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan dan perilaku seks bebas dapat terjadinya kehamilan remaja.

PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian Azman Ulia (2019) sikap dan perilaku remaja yang baik cenderung akan memiliki pengetahuan yang baik tentang perilaku seks bebas, dan remaja akan bertanggung jawab terhadap dirinya untuk tidak melakukan atau mendukung perilaku seks bebas. Sikap dan perilaku remaja yang kurang baik terhadap seks bebas perlu mengantisipasi agar perilaku tidak berdampak pada dirinya dan merugikan dirinya sendiri. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara sikap remaja dengan tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan seks bebas rendah sekitar 66% siswa dan siswa dengan pengetahuan tinggi sekitar 60%. (Ulia 2019)

Berdasarkan penelitian Kadar Kuswandi (2019) Pemahaman yang di peroleh informan disebabkan banyaknya informasi perilaku seks bebas. Banyaknya remaja yang melakukan seks bebas diakibatkan karena informasi yang mereka terima, terutama dari internet yang diakses secara bebas oleh kelompok remaja. Oleh karena itu pengetahuan informan tentang perilaku seks bebas mungkin didapat dari sumber yang kurang dipertanggung jawabkan. (Kuswandi and Rumiatus 2019)

Berdasarkan penelitian Siti Nuryasita (2022) Hasil penelitian didapatkan bahwa kurangnya pengetahuan tentang seks bebas dan seringkali penyebab dari perilaku yang beresiko dilakukan remaja sehingga berakibatkan kehamilan yang tidak di inginkan dan kurangnya sumber informasi yang diperoleh remaja kurang dipahami secara luas. sebagian besar menunjukkan tidak berisiko (53,1%) namun masih cukup tinggi pada perilaku seks pranikah berisiko ringan (41,7%). Sebagian besar responden memiliki pengetahuan kesehatan reproduksi yang cukup dan sebagian besar responden telah mengakses sumber informasi Kesehatan (Nuryasita, Nauli, and Prastia 2022)

Berdasarkan penelitian Yulia Ledy (2019) Hasil penelitian didapatkan bahwa remaja rasa keingintahuan besar dan suka mencoba sesuatu yang baru. jika tidak di imbangi dengan informasi pendidikan seksualitas, remaja dapat menimbulkan akibat yang tidak diinginkan. Minimnya informasi mengenai kesehatan reproduksi pada pelajar yang sudah mencapai kematangan seksual secara utuh membuat mereka sulit mengendalikan dorongan-dorongan

yang memaksa mereka untuk melakukan perilaku seksua secara bebas. Dapat di simpulkan terdapat hubungan anatar pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual pranikah berisiko sebanyak 11,2% pelajar dan untuk pengetahuan kesehatan reproduksi kurang baik dengan memiliki perilaku seksual pranikah kurang berisiko sebanyak 16 responden dengan presentase 9,4%. (Tasidjawa, Korompis, and Tucunan 2019)

Berdasarkan penelitian walter c milanzi bahwa tingkat putus sekolah sebaesar 8,2% studi ini menemukan bahwa semaikin banyak remaja berpatisipasi dan berintraksi dengan kelompok sosial, semkain sedikit mereka yang menunjukkan perilaku seksual di dibandingkan remaja yang tidak. Dapat disimpulkan bahwa materi pembelajaran kesehatan repdouksi dalam PBP mengubah perilaku sesksual diakalangan remaja (Open et al. 2022).

Berdasarkan penelitian Olena (2019) pengetahuan seksusal di kalangan remaja terbatas, misal cara penularan HIV, mecegah kehamilan yang tidak diinginkan, kebersihan dari reproduksi. Dapat disimpulkan sebanyak 260 peserta diwawancarai, yang rata-rata berusia 15,9 tahun. Sebagian besar anak perempuan dilahirkan di republik demokratis Kongo dan Burundi. Dari 93% remaja putri yang mengalami menstruasi, 43% diantaranya putus sekolah karena haid Bahkan 11,7% data SRH tidak mengetahui cara pencegahan HIV, 15,7% tidak mengetahui tentang penyakit tersebut. penyakit menular seksual dan 13,8% tidak mengetahui metode apa pun untuk mencegah kehamilan. Sebanyak 30 anak perempuan Terdapat 260 anak perempuan yang aktif secara seksual, 11 diantaranya pernah melakukan hubungan seksual (Ivanova et al. 2019)

Dari hasil 6 *literature review* yang telah dikaji dan dipaparkan, semuanya meneliti dan membahas tentang pengetahuan perilaku seks bebas terhadap kehamilan remaja. 4 artikel membahas tentang pengetahuan dan tentang kesehatan reporduksi dengan perilaku sesksual pra nikah pada remaja, 2 artikel lainnya membahas tentang pengetahuan perilaku tentang seks bebas pada kehamilan remaja. Pada artikel yang sudah dikaji tersebut, terdapat beberapa tentang pengetahuan dan perilaku yaitu, 4 artikel memiliki kategori rendah, dan 2 artikel kategori tinggi dalam pengetahuan perilaku seks bebas. dengan demikian mayoritas remaja memiliki pengetahuan perilaku terhadap kejadian seks bebas yang rendah terhadap kehamilan remaja. Adapun tingkat pengetahuan dan perilaku seks bebas pada kehamilan remaja dari 6 artikel didapatkan rntang pengetahuan kurang baik 40% sd 80%.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis literatur review yang dilakukan pada beberapa jurnal, ada hubungan pengetahuan dan perilaku seks bebas, bahwa kurangnya pengetahuan tentang seks bebas dan seringkali penyebab dari perilaku yang berisiko dilakukan remaja sehingga berakibatkan kehamilan yang tidak di inginkan dan kurangnya sumber informasi yang diperoleh remaja kurang dipahami secara luas. Kesimpulan menjawab masalah dan tujuan penelitian. Menggambar kesimpulan, demarkasi luas, dan munculnya teori baru yang mapan lebih bermakna daripada kesimpulan dangkal.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti menyampaikan terima kasih atas dukungan, inspirasi dan bantuan kepada semua pihak dalam membantu peneliti menyelesaikan penelitian ini, termasuk pada peserta yang telah bersedia berpartisipasi dalam penelitian hingga selesai

DAFTAR PUSTAKA

Alifah, Anisa Putri, Nurliana Cipta Apsari, and Budi Muhammad Taftazani. 2022. "Faktor

- Yang Mempengaruhi Remaja Hamil Di Luar Nikah.” *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)* 2 (3): 529. <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i3.38077>.
- Andriani, Rina, Suhrawardi, and Hapisah. 2022. “Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Dengan Perilaku Seksual Pranikah.” *Jurnal Inovasi* 2 (10): 3441–46. <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/1341>.
- Dartiwen, S.S.T.M.K., and S.S.T.M.K. Mira Aryanti. 2022. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Remaja Dan Perimenopause*. Deepublish. <https://books.google.co.id/books?id=HJZnEAAAQBAJ>.
- Fauziah, Putri Salmah, Hamidah Hamidah, and Aning Subiyatin. 2022. “Kehamilan Tidak Diinginkan Di Usia Remaja.” *Muhammadiyah Journal of Midwifery* 3 (2): 53. <https://doi.org/10.24853/myjm.3.2.53-62>.
- Ivanova, Olena, Masna Rai, Wendo Mlahagwa, Jackline Tumuhairwe, Abhishek Bakuli, Viola N. Nyakato, and Elizabeth Kemigisha. 2019. “A Cross-Sectional Mixed-Methods Study of Sexual and Reproductive Health Knowledge, Experiences and Access to Services among Refugee Adolescent Girls in the Nakivale Refugee Settlement, Uganda.” *Reproductive Health* 16 (1): 1–11. <https://doi.org/10.1186/s12978-019-0698-5>.
- Kemendes RI. 2021. *Modul Kesehatan Reproduksi Remaja Luar Sekolah*.
- Kuswandi, Kadar, and Darti Rumiatur. 2019. “Analisis Kualitatif Perilaku Seks Bebas Pada Remaja Di Kabupaten Lebak Qualitative Analysis of Free Sex Behavior in Adolescents in Lebak Regency.” *JPP Jurnal Kesehatan Poltekkes Palembang* 14 (1): 2654–3427.
- Lumban Gaol, Stefanus M. Marbun, and Kalis Stevanus. 2019. “Pendidikan Seks Pada Remaja.” *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis Dan Praktika* 2 (2): 325–43. <https://doi.org/10.34081/fidei.v2i2.76>.
- Nelwan, J E. 2019. *Epidemiologi Kesehatan Reproduksi*. Deepublish. <https://books.google.co.id/books?id=a4S5DwAAQBAJ>.
- Nuryasita, Siti, Humaira Anggie Nauli, and Tika Noor Prastia. 2022. “Hubungan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Dan Sumber.” *Hubungan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Dan Sumber Informasi Dengan Perilaku Seks Pranikah Di Max Kab. Bogor* 5 (2): 198–205.
- Open, An, Access Journal, Walter C Millanzi, Kalafunja M Osaki, and Stephen M Kibusi. 2022. “The Effect of Educational Intervention on Shaping Safe Sexual Behavior Based on Problem- Based Pedagogy in the Field of Sex Education and Reproductive Health: Clinical Trial among Adolescents in Tanzania.” <https://doi.org/10.1080/21642850.2022.2046474>.
- Tasidjawa, Yulia Ledy, Grace E C Korompis, and Ardiansa A T Tucunan. 2019. “Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Pelajar Di SMP Negeri 3 Manado.” *Jurnal KESMAS* 8 (6): 528–35. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/view/25721>.
- Uliah, Azma. 2019. “Hubungan Sikap Remaja Dan Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Terhadap Kejadian Seks Bebas Pada Remaja Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Sungai Penuh.” *Jurnal Penelitian Dan Kajian Ilmiah Menara Ilmu Universitas Muhammadiyah Su Matera Barat* XIII (5): 124. <https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menarailmu/article/view/1397>.
- Yusni Podungge, S.S.T.M.K., S.S.T.M.K. Sri Nurlaily Z., and S T K Sri Yulianti W. Mile. 2021. *Buku Referensi Remaja Sehat, Bebas Anemia*. Deepublish. <https://books.google.co.id/books?id=f0qFEAAAQBAJ>.
- Zayanti, Nina, Rima Nopiantini, and Ari Indra Susanti. 2017. “Perbedaan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Sebelum Dan Sesudah Diberikan Promosi Kesehatan Mengenai Bahaya Seks Bebas Di Desa Cilayung.” *Jurnal Sistem Kesehatan* 2 (3): 144–48. <https://doi.org/10.24198/jsk.v2i3.11960>.